



GO PUBLIC HEALTH
Growth through Organized effort

berau coal



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya mineral logam maupun energi. Ridwan dalam ESDM (2021) menjelaskan Indonesia memiliki cadangan batubara sekitar 3.5% dari total cadangan di dunia. Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi yang kaya akan cadangan sumber daya energi batubara. Dilansir dari ESDM (2020), Kalimantan Timur tercatat memiliki cadangan batubara setara dengan 41.42% dari total keseluruhan 38.8 miliar ton di Indonesia. Oleh karenanya kelimpahan sumber daya tersebut perlu dikelola dengan baik yang dapat digunakan sebagai penunjang kemajuan dan ketahanan suatu negara.

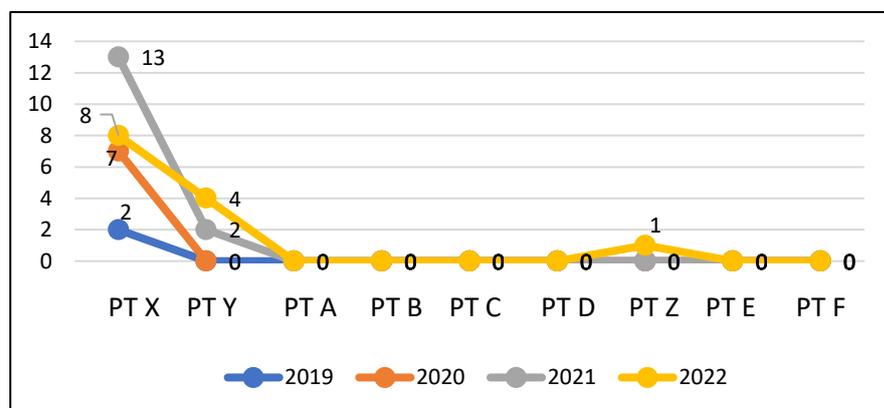
PT Berau Coal merupakan salah satu perusahaan swasta nasional yang bergerak pada industri penambangan batubara di wilayah Perjanjian Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) dengan total area usaha pertambangan seluas 108.009,00 ha yang terdiri atas 5 blok, dan saat ini aktif menambang pada 4 blok yaitu Lati, Sambarata, Binungan dan Gurimbang.

Sebagai perusahaan pertambangan tentunya terdapat berbagai risiko dan bahaya baik dari segi kecelakaan maupun kesehatan yang tinggi. Salah satu fokus utama contoh pencegahan KAPTK di PT Berau Coal adalah mencegah penyakit jantung. Kejadian Akibat Penyakit Tenaga Kerja (KAPTK). Menurut Keputusan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara Tahun 2018, KAPTK didefinisikan suatu kejadian meninggalnya pekerja tambang yang disebabkan oleh penyakit tenaga kerja ketika pekerja melakukan kegiatan pertambangan atau pengolahan dan/atau pemurnian, terjadi pada jam kerja, atau terjadi dalam wilayah kegiatan usaha pertambangan, pengolahan dan/atau pemurnian atau wilayah proyek (Kepdirjen, 2018).

Penyakit jantung merupakan salah satu penyebab utama kematian

di dunia. WHO tahun 2022 melaporkan di tahun 2019 sekitar 17,9 juta meninggal karena CVD (*Cardiovascular Disease*). Hal ini merepresentasikan 32% salah satu penyebab kematian secara global (WHO, 2022). American Health Association (AMS) (2021) memaparkan tingkat kematian global CVD berdasarkan usia per 100.000 penduduk adalah 239,8 dengan angka prevalensi global CVD berdasarkan usia adalah 6431,6 per 100,000. Menurut data Riskesdas (2018), angka prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter tahun 2018 mengalami kenaikan dari 0,5 (Riskesdas, 2013) menjadi 1,5. Dalam data tersebut Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki angka prevalensi tinggi lebih dari 1,5. Oleh karena itu penyakit jantung bukan penyakit biasa melainkan penyakit kronis dan penting mendapatkan perhatian khusus dalam penanganannya.

Gambar 1.1 Kasus Terkonfirmasi Penyakit Jantung Pekerja Mitra Tambang Tahun 2019-2022



Berdasarkan database epidemiologi terkonfirmasi jantung yang telah dikumpulkan, jumlah yang terkonfirmasi penyakit jantung pada pekerja mitra tambang tahun 2019-2022 terdapat 37 kasus, dengan rincian PT X 30 kasus, PT Y 6 kasus, dan PT Z 1 kasus. Jumlah kasus terkonfirmasi ini perlu dikendalikan karena akan mempengaruhi produktivitas dan keselamatan pekerja maupun perusahaan.

Dengan adanya latar belakang tersebut, PT Berau Coal telah berkomitmen melakukan program-program terkait pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Salah satu upaya yang telah



dilakukan PT Berau Coal dalam melakukan pengelolaan dan pelaksanaan kesehatan kerja pertambangan adalah program kesehatan yang meliputi pemeriksaan kesehatan kerja (awal, berkala, khusus, dan akhir). Namun adanya kasus penyakit jantung ini membuat PT Berau Coal berupaya memonitoring dan mengendalikan penyakit tersebut dengan upaya promotif-preventif maupun diagnosis dini melalui MCU. Selain itu perlu dilakukan evaluasi pelaksanaan pemeriksaan kesehatan dan penilaian kelayakan kerja terkait penyakit jantung dan penguatan program promotif-preventif spesifik berdasarkan faktor risikonya.

Selain itu dalam rangka implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kemendikbud menginisiasikan program Magang Studi Independen Bersertifikat untuk memfasilitasi mahasiswa terbekali pengalaman kerja profesional dan memberikan ruang untuk mengimplementasikan pengetahuan teoritis di lapangan.

Tidak dipungkiri peran industri dan pendidikan saat ini berpengaruh besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan bangsa. Industri menjadi penunjang kebutuhan pembangunan dan perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya kesinambungan dan kerjasama antara industri dengan institusi pendidikan agar saling berkolaborasi memberikan kesempatan dan kewajiban fakultas melatih mahasiswa agar siap untuk memasuki dunia kerja. Selain itu diharapkan juga adanya pertukaran informasi yang terjadi antara perusahaan dengan lembaga perguruan tinggi.

1.2 TUJUAN

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis beberapa faktor yang berkaitan dengan Kejadian Akibat Penyakit Tenaga Kerja atau KAPTK jantung pada pekerja mitra tambang PT Berau Coal.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mampu memahami dalam menganalisis pelaksanaan pemeriksaan kesehatan dan penilaian kelayakan kerja PT



GO PUBLIC HEALTH
Growth through Organized effort

berau coal



Berau Coal

2. Memahami situasi masalah dan mampu memberikan evaluasi dan rekomendasi terkait pengendalian kasus penyakit jantung dan penguatan program promotif-preventif tentang penyakit jantung
3. Mampu memahami dalam menganalisis *framingham risk score* dan sindrom metabolik
4. Menganalisis hubungan antara faktor risiko dengan kejadian penyakit jantung pada pekerja
5. Menciptakan operasional yang sehat dan selamat untuk seluruh pekerja.

1.3 MANFAAT

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait didalamnya, antara lain:

1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru ketika berada di lapangan kerja sesungguhnya
2. Mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dengan kondisi di lapangan kerja sesungguhnya
3. Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis dan analisis penyelesaian suatu masalah dengan bekal teori yang sudah didapatkan selama perkuliahan

1.3.2 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

1. Terjalin hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak, yaitu institusi pendidikan dan perusahaan dalam hal pendidikan
2. Menambah referensi gambaran kegiatan di instansi PT Berau Coal khususnya bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
3. Meningkatkan keunggulan mahasiswa lulusan Universitas Airlangga



GO PUBLIC HEALTH
Growth through Organized effort

berau coal



1.3.3 Manfaat Bagi Perusahaan

1. Dapat membantu memberikan masukan sekaligus bahan pertimbangan untuk kemajuan baik dari segi teknis maupun administratif
2. Dapat memperoleh masukan sebagai pertimbangan guna meningkatkan kualitas perusahaan khususnya di bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
3. Memperoleh gambaran kemampuan dan keterampilan mahasiswa sehingga dapat dijadikan sebagai rekomendasi rekrutmen SDM